
Edukasi Video Animasi Demam Berdarah Dengue pada Siswa SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar

Abdul Majid¹, Kadek Ayu Erika², Nurhikmawaty Hasbiah³, Akbar Harisa⁴, Yodang Yodang⁵

^{1,2,4}Prodi Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Prodi Fisioterapi, Fakultas Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar

Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, 90245, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁵Prodi Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Jalan Pemuda No. 339 Taha, Kolaka, 93514, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email Korespondensi: yodang.usnkolaka@gmail.com

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is one of the most serious public health problems in Indonesia. Based on data from the Makassar City Health Office, the number of DHF cases from January to February in 2022, recorded as many as 95 cases in Makassar City. SD Inpres Lae-Lae 2 Makassar City is one of the schools located in coastal areas that are prone to dengue transmission because there are many puddles and garbage that become breeding grounds for Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes. This community service activity aims to provide knowledge and increase students' awareness of dengue hemorrhagic fever and how to prevent it and this activity in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) target program, namely to create quality education and realize a healthy and prosperous life. This activity was carried out at SD Inpres Lae-Lae 2 Makassar City on May 20th 2024. From this activity, it was found that students experienced an increase in knowledge from 27.5% to 45%, which was measured using a pre-test and post-test questionnaire. It is hoped that this activity will become a reference for schools as a medium of education and learning for students to be able to continue to make efforts to prevent or develop Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) prevention programs in the school environment.

Keywords: animation video, dengue hemorrhagic fever, education

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Makassar, jumlah kasus DBD dari Januari hingga Februari pada tahun 2022, tercatat sebanyak 95 kasus di Kota Makassar. SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar adalah salah satu sekolah yang berada di daerah pesisir yang rawan terhadap penularan DBD karena banyak genangan air dan sampah yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk Aedes aegypti dan Aedes albopictus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran siswa tentang demam berdarah dengue dan cara mencegahnya dan tujuan kegiatan ini sejalan dengan program target Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mewujudkan kehidupan sehat dan sejahtera. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar pada 20 Mei 2024. Dari kegiatan ini didapatkan siswa mengalami peningkatan pengetahuan yang sebelumnya 27,5% meningkat menjadi 45% yang diukur menggunakan kuisioner *pre-test dan post-test*. Diharapkan agar kegiatan ini menjadi acuan pihak sekolah sebagai media edukasi dan pembelajaran bagi siswa untuk dapat terus melakukan upaya

pengecegan atau pengembangan program pengecegan Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: demam berdarah, edukasi, video animasi

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. DBD dapat menyebabkan gejala seperti demam tinggi, sakit kepala, nyeri otot dan sendi, perdarahan, dan syok. DBD dapat dicegah dengan cara menghindari gigitan nyamuk, membersihkan lingkungan dari tempat berkembang biak nyamuk, dan memberikan perawatan yang tepat jika terkena DBD¹. Menurut data Kementerian Kesehatan, ada 73.518 kasus DBD di Indonesia sepanjang 2021 dengan 705 kematian. Jumlah kumulatif kasus Dengue di Indonesia sampai dengan Minggu ke-22 tahun 2022 dilaporkan 45.387 kasus. Sementara jumlah kematian akibat DBD mencapai 432 kasus². Provinsi Kepulauan Riau memiliki angka kesakitan DBD tertinggi di Indonesia sebesar 80,9 per 100.000 penduduk³. Menurut Dinas Kesehatan Kota Makassar, jumlah kasus DBD dari Januari hingga Februari 2022, tercatat sebanyak 95 kasus. Dengan rincian yakni 75 kasus di bulan Januari dan 20 kasus di bulan Februari⁴.

Salah satu faktor yang berperan dalam penularan DBD adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini, terutama di kalangan anak-anak. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah video animasi. Video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan gambar bergerak dan suara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Video animasi dapat menarik perhatian dan minat anak-anak karena memiliki unsur visual, audio, dan naratif yang menstimulasi otak mereka. Selain itu, video animasi juga dapat memberikan informasi yang mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak karena menggunakan bahasa yang sederhana, gambar yang jelas, dan contoh yang nyata. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran⁵.

SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Jl. Salodong Komp. Pemukiman Nelayan Blok C, Untia, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki 159 siswa, 14 guru, dan 6 ruang kelas. Sekolah ini memiliki akreditasi B dan menggunakan kurikulum SD 2013⁶. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar (2021)⁷ jumlah terdapat 24 kasus demam berdarah di Kec. Biringkanaya dan satu diantaranya berada pada wilayah kerja Puskesmas Bulurokeng Kel. Bulurokeng dan Kel. Untia. Sekolah ini merupakan lokasi yang dipilih untuk pengabdian karena memiliki karakteristik seperti, sekolah ini berada di daerah pesisir yang rawan terhadap penularan DBD karena banyak genangan air dan sampah yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (5,7). Serta hasil wawancara bersama kepala Puskesmas Bulurokeng pada November 2023 bahwa di musim hujan pada bulan November disetiap tahunnya setidaknya terdapat 5 hingga 10 anak yang mengalami gejala demam berdarah dengue.

Selain itu, SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar memiliki fasilitas dan akses internet yang terbatas, sehingga diperlukan adanya media edukasi yang dapat diunduh dan ditonton oleh siswa SD Inpres Lae-Lae 2 secara offline. Sebuah data studi penelitian yang dilakukan di SD Inpres Lae-Lae 2 mengungkapkan bahwa sekolah SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar memiliki siswa yang berasal dari keluarga nelayan yang masih kurang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran berkaitan dengan demam berdarah dengue dan cara pencegahannya dari demam berdarah dengue⁸. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi berbasis video

animasi demam berdarah dengue untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai demam berdarah dengue meliputi gejala, penyebab, dan cara pencegahan dari demam berdarah dengue sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekolah sebagai bentuk dari upaya prevensi demam dengue di SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar. Disamping mewujudkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas melalui perwujudan kehidupan sehat dan sejahtera bagi siswa dan siswi sekolah dasar.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar pada 20 Mei 2024. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas 3,4, dan 5 SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar sebanyak 40 orang. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini telah diuraikan dengan beberapa tahapan berikut ini:

1. Rapat koordinasi tim pengabdian masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan untuk membagi tugas antar tim, menyusun jadwal kegiatan, dan mendiskusikan hal teknis mengenai pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pengurusan izin pengabdian masyarakat, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan perizinan dari pihak SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar.
3. Pembuatan kuisisioner untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang Demam Berdarah Dengue (DBD).
4. Pertemuan dengan pihak SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar, kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan program pengabdian masyarakat, seperti penyediaan tempat dan waktu penyuluhan dilakukan selama program pengabdian masyarakat dilaksanakan.
5. Evaluasi pemahaman awal, melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa tentang demam berdarah dengue dan pencegahan di lingkungan sekolah dengan menggunakan kuisisioner *pre-test* sebelum penayangan video animasi seperti yang tertera pada Tabel 1.
6. Edukasi dengan penayangan video di kelas, penayangan video edukasi dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, kuis, permainan, simulasi, atau demonstrasi untuk para siswa. Video edukasi terdiri dari Penyebab, gejala, pencegahan, dan penanganan DBD. Video edukasi yang diberikan berbeda dengan video edukasi lainnya karena menggunakan media animasi, narasi dan musik, informasi yang akurat, relevan, dan terbaru, serta unsur interaktif yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang demam berdarah dengue dan cara menjaga kesehatan lingkungan. Selain menggunakan video animasi, edukasi juga dilakukan dengan pembagian leaflet dan disediakan banner seperti yang terlihat pada Gambar 1.
7. Evaluasi pengetahuan setelah penayangan video animasi, tes pengetahuan (*post-test*) seperti yang tertera pada Tabel 1 sesudah program edukasi berbasis video animasi dan survei kepuasan siswa terhadap program edukasi berbasis video animasi.

Tabel 1. Kuisisioner Pengetahuan

| No. | Pertanyaan | Jawaban | | |
|-----|--|---------|-------|------------|
| | | Benar | Salah | Tidak Tahu |
| 1. | DBD singkatan dari Demam Berdarah Dengue | | | |
| 2. | Penyakit DBD disebabkan oleh gigitan semut | | | |
| 3. | Jenis nyamuk yang menularkan DBD adalah nyamuk aedes aegypti | | | |
| 4. | Salah satu cara mencegah terjadinya DBD adalah Menguras tempat penampungan air | | | |
| 5. | Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan Membuang barang bekas disembarang tempat | | | |
| 6. | Tidur dengan menggunakan kelambu di malam hari dapat mencegah terjadinya DBD | | | |
| 7. | Adanya bintik merah di kulit merupakan gejala dari penyakit DBD | | | |



Gambar 1. Media Penyuluhan *Banner* dan *Leaflet*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan persiapan dan pembukaan seperti pemasangan spanduk, persiapan laptop yang akan disambungkan ke TV untuk menampilkan video animasi, pengisian *pre-test*, absensi peserta, serta pembukaan dan penyambutan oleh kepala sekolah SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar dan juga pembukaan oleh dosen seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persiapan dan Pembukaan Kegiatan

Pada kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 40 orang siswa SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar. Berikut gambaran karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat edukasi video animasi Demam Berdarah Dengue (DBD).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=40)

| Karakteristik responden | Mean±SD | Modus | Min-Max | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|-------------|-------|---------|---------------|----------------|
| Usia | 10,28±0,933 | 10 | 8-12 | | |
| Jenis Kelamin | | | | | |
| Perempuan | | | | 22 | 55,0 |
| Laki-Laki | | | | 18 | 45,0 |
| Total | | | | 40 | 100,0 |
| Agama | | | | | |
| Islam | | | | 40 | 100,0 |
| Total | | | | 40 | 100,0 |
| Kelas | | | | | |
| Kelas 3 | | | | 9 | 22,5 |
| Kelas 4 | | | | 16 | 40,0 |
| Kelas 5 | | | | 15 | 37,5 |
| Total | | | | 40 | 100,0 |
| Riwayat DBD | | | | | |
| Pernah | | | | 4 | 10,0 |
| Tidak Pernah | | | | 36 | 90,0 |

| Karakteristik responden | Mean±SD | Modus | Min-Max | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------------|---------|-------|---------|---------------|----------------|
| Total | | | | 40 | 100,0 |
| Riwayat Pemberian Materi DBD | | | | | |
| Tidak Pernah | | | | 40 | 100,0 |
| Total | | | | 40 | 100,0 |
| Sumber Informasi | | | | | |
| Media Massa | | | | 2 | 5,0 |
| TV | | | | 26 | 65,0 |
| Media Sosial | | | | 12 | 30,0 |
| Total | | | | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden yang paling muda adalah 8 tahun dan 12 tahun merupakan responden dengan usia tua, lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 55% dengan seluruh responden merupakan agama islam (100%) serta sebanyak 40% responden merupakan siswa kelas 4, mayoritas responden tidak pernah diberikan edukasi mengenai demam berdarah dangeu yaitu sebesar 90%. Seluruh respoden tidak pernah diberikan edukasi mengenai demam berdarah dangeu sebelumnya (100%). Responden pernah mendapatkan informasi mengenai demam berdarah dangeu melalui TV sebanyak 65,0%.

Setelah membuka kegiatan, tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi penyuluhan tentang pentingnya pencegahan DBD di lingkungan sekolah, meliputi pengertian, tanda dan gejala DBD, dan cara pencegahan DBD. Adapun tim mahasiswa yang membantu memandu para siswa untuk menyanyi lagu pencegahan DBD seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemutaran Video Animasi dan Penyampaian Materi

Selain itu, dilakukan juga pembagian leaflet kepada para siswa yang juga menjadi bagian dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat terus mengingat dan *me-review* kembali materi yang telah disampaikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pembagian *Leaflet* Kepada para Siswa

Dosen melakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pengertian, tanda dan gejala, serta cara pencegahan DBD kepada para siswa. Antusiasme para siswa dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam menonton video animasi yang diputarkan, keseriusan dalam mendengarkan materi, antusiasme siswa juga sangat terlihat pada saat sesi menyanyi bersama lagu pencegahan DBD. Para siswa juga aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sesi Diskusi, Keaktifan para Peserta dan Foto Bersama

Tim pengabdian masyarakat juga melakukan monitoring dan evaluasi pengetahuan siswa mengenai materi DBD dengan menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test*. Berikut ditampilkan distribusi tingkat pengetahuan siswa mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Siswa SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar (n=40)

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| <i>Pre-test</i> | | |
| Baik | 11 | 27,5 |
| Cukup | 24 | 60,0 |
| Kurang | 5 | 12,5 |
| Total | 40 | 100,0 |
| <i>Post-test</i> | | |
| Baik | 18 | 45,0 |
| Cukup | 16 | 40,0 |
| Kurang | 6 | 15,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup pada saat *pretest* dan terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah edukasi berbasis video animasi Demam Berdarah Dengue (DBD) yang sebelumnya 27,5% meningkat menjadi 45%.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sekolah SD Inpres Lae-Lae 2 Untia dan memiliki pengetahuan yang cukup terkait demam berdarah dengue. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dilakukan pada 18 siswa SDN Malabar, Desa Tegallega Kota Bogor terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan 18 siswa terkait DBD sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-test*) dengan sesudah diberikan penyuluhan (*Post-test*) dimana terdapat kenaikan skor rata-rata sebesar 2,00 dari rata-rata skor sebelum yaitu 5,17 menjadi 7,17⁹. Adapun dalam hasil penelitian lainnya terkait gambaran pengetahuan siswa tentang demam berdarah dengue menunjukkan bahwa sebanyak 73 responden masuk ke kategori baik, sebanyak 39 responden (53,4%), pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (35,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (11,0%)¹⁰.

Pada kegiatan serupa yang dilakukan oleh Ruminem (2020)¹¹, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang penyakit DBD mayoritas berada dalam kategori cukup sebanyak 37 (77,1 %), Sikap siswa dalam pencegahan penyakit DBD sebagian besar sikap positif sebanyak 29 (60,4%). salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Seorang yang mendapatkan informasi lebih luas akan cenderung berpengetahuan lebih tinggi Pada penyuluhan kesehatan diperlukan materi serta alat bantu media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. untuk menyampaikan informasi agar lebih efisien dan diterima dengan baik oleh responden sehingga terjadi peningkatan pengetahuan¹².

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa media video terbukti efektif dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar¹³. Peran anak usia

sekolah dasar dari berbagai jenjang pendidikan dasar dapat menjadi penguat sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumantik) anak sekolah, dengan adanya jumantik anak sekolah diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah untuk berperilaku baik dan sehat¹⁴.

Tim pengabdian masyarakat berharap agar pemerintah setempat kompak berkoordinasi dengan pihak sekolah sebagai media edukasi dan pembelajaran bagi siswa untuk dapat terus melakukan upaya pencegahan atau pengembangan program pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan sekolah, serta meningkatkan promosi kesehatan tentang pencegahan DBD di lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan juga sehat dan dapat mencegah terjadinya wabah DBD di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa sekolah SD Inpres Lae-Lae 2 Untia terkait demam berdarah dengue. Peningkatan terjadi terlihat dari hasil kuisioner pengetahuan menunjukkan yang sebelumnya 27,5% meningkat menjadi 45%. peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan demam berdarah dengue. Peserta juga memahami dengan baik isi video animasi yang berbasis edukasi yang dapat terlihat dari antusiasme peserta menonton dan menyanyikan lagu pencegahan demam berdarah dengue yang terdapat di dalam video edukasi tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademik Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dukungan dengan mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Ibu Hj. Martini, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Hj. Julaha, S.Pd, siswa, serta seluruh staf sekolah SD Inpres Lae-Lae 2 Kota Makassar yang telah memberikan perizinan dan telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih diberikan kepada Marhamah Putri Rahmatullah, S.Kep., Ns., Azzahra Marsya Syukur, Nur Zam-Zam, St. Ramona Dini Fadjriati, J, Dewi Wulan Sari, Wafiq Nur Awalia dan seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Dengue and severe dengue. *World Health Organization* <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/dengue-and-severe-dengue> (2018).
2. Kemenkes RI. Kasus DBD meningkat, Kemenkes galakkan 1 rumah jumantik (G1R1J). *Kementerian Kesehatan RI* <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j> (2022).
3. Kemenkes RI. *Situasi demam berdarah dengue di Indonesia Tahun 2021*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/dbd-2021.pdf> (2021).
4. Pranata, A. Dinkes Makassar catat 95 kasus DBD di awal 2022. *IDN Times SulSel* <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/dinkes-makassar-catat-95-kasus-dbd-di-awal> (2022).

5. Hakim, A. A. & Ramadhan, A. Perancangan video infografis siklus hidup nyamuk demam berdarah dan cara pencegahannya. *ANDHARUPA J. Desain Komun. Vis. Multimed.* **6**, 83–99 (2020).
6. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. Data Pokok UPT SPF SD INPRES LAE-LAE 2 - Pauddikdasmen. *Kemdikbud* <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/46D1D6EE4E0CE8CD6A0A> (2023).
7. Dinkes. *Laporan kinerja instansi pemerintah (LKJIP) Dinas Kesehatan triwulan III. Dinas Kesehatan Kota Makassar* https://www.dinkeskotamakassar.id/wp-content/uploads/2024/03/LKjIP_Dinkes_TW_3_Tahun_2023.pdf (2023).
8. Ghodiq Ufthoni *et al.* Edukasi pencegahan penyakit demam berdarah dengue. *J. Pengabd. Kesehat.* **5**, 121–130 (2022).
9. Anggraini, S. *et al.* Upaya peningkatan pengetahuan siswa SD terhadap penyakit DBD dan jentik nyamuk di SDN Malabar Kota Bogor. *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan* **6**, 1182–1185 (2022).
10. Rokhmah, S. A. & Rokhaidah, R. Gambaran pengetahuan siswa kelas VI tentang dengue hemoragic fever (DHF). *Indones. J. Heal. Dev.* **3**, 257–263 (2021).
11. Ruminem, R., Sari, R. P. & Sapariyah, S. Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di SD Negeri No. 015 Kecamatan Samarinda Ulu. *J. Kesehat. Pasak Bumi Kalimantan* **1**, 51–71 (2018).
12. Kaparang, L. W., Sumampouw, O. J. & Sekeon, S. S. Tingkat pengetahuan anak usia 9-12 tahun tentang penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Kawangkoan Barat. *Kesmas* **8**, 20–26 (2019).
13. Ardhiati, F. Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Naut. J. Ilm. Multidisiplin* **1**, 5–8 (2022).
14. Ramadhani, W. S., Wijayantono, W. & Darwel, D. Perbedaan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah pembentukan serdadu jentik di sd negeri dalam pencegahan demam berdarah dengue. *J. Sehat Mandiri* **13**, 71–80 (2018).